

Analisis Profitabilitas Lpd Desa Adat Penglatan Melalui Cash Turn Over, Credit Turn Over Dan Receivable Turn Over

Ni Luh Sri Kasih¹, I Ketut Suardika²

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma
Email: srikasih71@gmail.com¹, ktsuardika@gmail.com²

Artikel info

Keyword:
Ratio, Financial Statements,
LPD

Kata Kunci:
Rasio, Laporan Keuangan,
LPD

Abstract

The purpose of this study was to determine the total cash turnover ratio (Cash Turn Over), to determine the total credit turnover ratio (Credit Turn Over) and to determine the total receivable turnover ratio (Receivable Turn Over) at the Penglatan Traditional Village Credit Institution. This study uses a quantitative approach. The data collection technique used in this research is documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive quantitative method. The location of this research was carried out in the LPD of the Penglatan Traditional Village. The data needed in this study is secondary data, namely the financial statements of the Penglatan Traditional Village LPD for the Year 2019-2021. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis techniques. The results show that based on the calculation of the Cash Turn Over Ratio, Credit Turn Over Ratio and Receivable Turn Over Ratio are still below the standard, which means that the Penglatan Traditional Village LPD has not been able to maximize the use of capital. Meanwhile, the Profitability Ratio calculation based on the calculation results shows a fairly high result, which means that the Penglatan Traditional Village LPD can maximize the use of capital.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui jumlah rasio Perputaran Kas (Cash Turn Over), untuk mengetahui jumlah rasio Perputaran Kredit (Credit Turn Over) dan untuk mengetahui jumlah rasio Perputaran Piutang (Receivable Turn Over) Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Penglatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di LPD Desa Adat Penglatan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan LPD Desa Adat Penglatan Tahun 2019-2021. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan Rasio Perputaran Kas (Cash Turn Over), Rasio Perputaran Kredit (Credit Turn Over) dan Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turn Over) masih di bawah standar, yang artinya LPD Desa Adat Penglatan belum bisa memaksimalkan penggunaan modal. Sedangkan pada perhitungan Rasio Profitabilitas berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan hasil yang cukup tinggi yang artinya LPD Desa Adat Penglatan bisa memaksimalkan penggunaan modal.

Corresponden author:
Email:
ktsuardika@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam rangka upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia salah satunya adalah dengan memberikan pelayanan di bidang keuangan dengan cara memfasilitasi dan mempermudah akses dalam mendapatkan sumber permodalan. Guna merealisasikan tujuan tersebut Menteri Dalam Negeri dalam suatu seminar pada tanggal 20 sampai 21 pebruari 1984 di Semarang menghasilkan suatu pemikiran pembentukan lembaga dana kredit pedesaan untuk memfasilitasi masyarakat pedesaan dalam pelayanan di bidang keuangan.

Hasil seminar tersebut ditindaklanjuti oleh Pemerintah Provinsi Bali dengan keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali no.972 tahun 1984 tentang pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Provinsi Bali. Tahap permulaan dari program tersebut ditetapkan 8 (delapan) Desa Adat di wilayah Bali sebagai pilot proyek yaitu Desa Adat Lukluk (Badung), Selumbang (Karangasem), Ekasari (Jembrana), Jullah (Buleleng), Kubu (Bangli), Manukaya (Gianyar), Buahon (Tabanan), dan Penasan (Klungkung).

Dalam perjalanannya LPD mengalami perkembangan pesat dari tahun 1984 sampai 2021 jumlah LPD telah berkembang dari 8 LPD menjadi 1.436 buah atau 96,2 persen dari desa adat yang ada. Namun yang beroperasi hanya 91,1 persen atau 1.308 LPD. Sebanyak 128 LPD tercatat tidak beroperasi lagi. Adapun dari 1.308 LPD yang beroperasi di Bali hingga posisi akhir 2020, jumlah yang mengalami penurunan aset ada sebanyak 541 LPD atau sebesar 41,7 persen, Rasio LPD yang mengalami peningkatan aset mencapai 58,3 persen atau sebanyak 757 LPD. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan badan usaha keuangan milik desa adat dan melaksanakan kegiatan usaha dilingkungan desa adat. LPD merupakan salah satu aset dan sumber pendapatan desa adat sehingga memerlukan pengelolaan yang baik oleh pengurus dan badan pengawas Darsana, (2017). Secara umum, LPD bertujuan meningkatkan taraf hidup warga desa serta melestarikan keberadaan desa adat di Propinsi Bali.

Lembaga Perkereditan Desa (LPD) berperan untuk mendukung peningkatan pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa, menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, meningkatkan tingkat monetisasi di daerah pedesaan Arta, (2018). Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012, yang merupakan perubahan Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD), bahwa perlu untuk melestarikan dan meningkatkan kemandirian kehidupan desa pekraman dengan segala aspeknya, dipandang perlu mengadakan usaha-usaha memperkuat kedudukan keuangan desa sebagai sarana penunjang melalui pendirian suatu badan usaha milik desa berupa LPD yang bergerak dalam usaha simpan pinjam. Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga keuangan milik Desa Pekraman yang bertempat di wilayah Desa Pekraman. Dalam mencapai tujuan pendirian LPD, lapangan usaha LPD mencakup : (Perda nomor 4 tahun 2012) : menerima/menghimpun dana dari Krama Desa dalam bentuk tabungan dan deposito, memberikan pinjaman hanya kepada Krama Desa, menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100 % dari jumlah modal termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan/bantuan dana dan menyimpan kelebihan likuiditasnya pada BPD dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai. Modal LPD terdiri dari swadaya masyarakat sendiri dan atau urunan karma desa, bantuan pemerintah, dan dalam perkembangan lebih lanjut terdiri dari pemupukan modal, pemanfaatan tabungan nasabah dan pinjaman. LPD dipimpin oleh Badan Pengurus yang terdiri dari seorang kepala, seorang tata usaha/pembukuan dan seorang kasir. Badan pengurus dapat menambah karyawan sesuai dengan perkembangan usahanya. Pemerintah Propinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota secara

langsung melakukan pembinaan umum dan mendorong pengembangan usaha LPD. Tata cara pembinaan oleh pemerintah Kabupaten/Kota ditetapkan dengan keputusan Bupati/Walikota, sehingga dalam pembagian keuntungan bersih LPD pada akhir tahun pembukuan ditetapkan sebagai berikut (Perda Nomor 4 Tahun 2012) : Cadangan Modal 60 %, Dana Pembangunan Desa 20 %, Jasa Produksi 10 %, Dana Pembinaan, Pengawasan Dan Perlindungan 5 % dan Dana Sosial 5 %. Dalam penelitiannya Widiantari dkk, (2014), menyebutkan bahwa risiko likuiditas merupakan salah satu risiko yang paling penting yang dihadapi oleh bank, karena masalah likuiditas akan berdampak pada kinerja yang dihasilkan oleh perbankan. Apabila bank tidak dapat memenuhi penarikan dana yang dilakukan oleh deposan atau debitur yang menerima pinjaman tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamkannya ini dinamakan dengan risiko likuiditas menurut Handayani, (2016). Menurut Febriyanti, (2017), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajibannya terhadap permintaan dana kreditor pada saat yang kurang tepat, dinyatakan dalam jumlah diukur. Risiko likuiditas jika tidak dikelola dengan cara yang tepat, perusahaan dapat menghadapi situasi likuiditas dan secara teknis akan bangkrut atau menghadapi kerugian. Risiko likuiditas merupakan komponen penting dari kerangka manajemen risiko secara keseluruhan industry jasa keuangan, menyangkut semua lembaga keuangan. Salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan yang melayani penjualan dengan kredit adalah piutang. Piutang perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius agar risiko yang timbul dapat dihindarkan sekecil mungkin. Manajemen piutang sangat penting bagi setiap operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya manajemen piutang yang tepat maka perusahaan dapat meminimalkan piutang yang tidak tertagih. Pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada pengelolaan perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang. Perputaran piutang merupakan berapa kali piutang yang dimiliki perusahaan berputar setiap tahun. Perputaran piutang erat kaitannya dengan periode pengumpulan piutang. LPD Desa Adat Penglatan merupakan salah satu jenis LPD yang memiliki komitmen yang tinggi untuk menghimpun dana masyarakat dengan misi membangun perekonomian daerah menuju masyarakat yang sejahtera dengan pelayanan maksimal.

Perusahaan pembiayaan dalam usahanya sangat berkaitan dengan kegiatan piutang. Kebijakan mengenai piutang harus dikelola dengan baik agar tidak berakibat buruk dalam perusahaan. Perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang dalam perusahaan harus dijaga dengan baik sehingga akan membuat keuntungan-keuntungan bagi perusahaan dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. LPD merupakan lembaga keuangan yang sangat diperlukan oleh desa pakraman khususnya di Bali. LPD dalam mengambil kebijakan tentang meningkatkan kinerja harus menghasilkan laba yang optimal sehingga antara laba bersih yang diperoleh dan total aset benar-benar kombinasi yang dapat meningkatkan laba bagi LPD. LPD di Desa Ada Penglatan digunakan sebagai objek penelitian karena kemampuan untuk menghasilkan laba pada setiap tahunnya mengalami penurunan akibat dari situasi pandemic covid-19, dimana hasil seluruh sektor keuangan mengalami penurunan dari pendapatan masyarakat yang semakin menurun, transaksi jual beli melemah dan masih banyak lagi, ini terlihat dari laporan laba rugi dari tahun 2019-2021 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Laporan Laba Rugi LPD Desa Adat Penglatan
Tahun 2019– 2021

Urian	Tahun		
	2019	2020	2021
Laba	Rp. 559.885.000	Rp. 558.866.000	Rp. 459.267.000

(Sumber : laporan Laba Rugi LPD Desa Adat Penglatan Tahun 2019-2021 (data diolah)).

Pada tahun 2019 LPD memperoleh laba sekitar Rp.559.885.000, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan perolehan laba menjadi Rp. 558.866.000 dan di tahun 2021 memperoleh laba menjadi Rp.459.267.000, mengenai perbandingan laporan laba rugi pada LPD Desa Adat Penglatan tahun 2019-2021. Hal ini yang menarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Penglatan mengenai “Analisis Profitabilitas LPD Desa Adat Penglatan Melalui *Cash Turn Over*, *Credit Turn Over* Dan *Receivable Turn Over*”. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui jumlah rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Penglatan, (2) untuk mengetahui jumlah rasio Perputaran Kredit (*Credit Turn Over*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Penglatan, (3) untuk mengetahui jumlah rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Penglatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di LPD Desa Adat Penglatan yang berlokasi di Kabupaten Buleleng mengingat peneliti tinggal di wilayah tersebut agar memudahkan peneliti, disamping itu fenomena yang terjadi saat ini yaitu covid-19 membuat hampir seluruh sektor mengalami penurunan, baik di bidang perdagangan, keuangan, dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian di LPD Desa Adat Penglatan untuk mengetahui apakah LPD Desa Adat Penglatan juga mengalami dampak dari fenomenan covid-19. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Sumber data yang digunakan dalam peneliti ini berupa laporan keuangan LPD Desa Adat Penglatan periode tahun 2019-2021 yang diperoleh secara langsung dilokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada observasi awal pada LPD Desa Adat Penglatan peneliti fokus pada laporan keuangan yang di buat atau disajikan oleh pihak LPD. Dalam laporan keuangan peneliti hanya menerima laporan keuangan secara umum berupa laporan neraca, posisi modal dan laporan laba/rugi. Setelah peneliti mendalami terhadap laporan keuangan LPD Desa Adat Penglatan, pihak LPD tidak pernah menyajikan ataupun mengukur terhadap kinerja LPD itu sendiri. Hal inilah yang menjadinya gagasan peneliti untuk mengukur kinerja dari LPD Desa Adat Penglatan melalui laporan kinerja keuangan yaitu rasio keuangan. Peneliti melakukan pengukuran atau perhitungan rasio keuangan terhadap laporan keuangan LPD dari tahun 2019-2021, peneliti fokus terhadap laporan keuangan

3 tahun terakhir sebagai gambaran atau masukan awal bagi LPD mengingat ini untuk pertama kalinya akan dilaksanakan pengukuran terhadap kinerja laporan keuangan.

1. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Penglatan

Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

- Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) Tahun 2019

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) dilihat dari laporan laba rugi tahun 2019, dimana pada tahun 2019 pendapatan yang dihasilkan dari kas yang dimiliki LPD hanya 4% yang dapat dikatakan masih cukup kecil. LPD tidak dapat memaksimalkan kepemilikan kas dalam menghasilkan pendapatan bagi LPD.

- Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) Tahun 2020

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) dilihat dari laporan laba rugi tahun 2020, dimana pada tahun 2020 pendapatan yang dihasilkan dari kas yang dimiliki LPD hanya 1.5% yang dapat dikatakan masih cukup kecil dan mengalami penurunan dari tahun 2019. LPD tidak dapat memaksimalkan kepemilikan kas dalam menghasilkan pendapatan bagi LPD.

- Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) Tahun 2021

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) dilihat dari laporan laba rugi tahun 2021, dimana pada tahun 2021 pendapatan yang dihasilkan dari kas yang dimiliki LPD hanya 2.5% yang dapat dikatakan masih cukup kecil dan mengalami peningkatan sedikit dari tahun 2020. LPD tidak dapat memaksimalkan kepemilikan kas dalam menghasilkan pendapatan bagi LPD.

2. Rasio Perputaran Kredit (*Credit Turn Over*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Penglatan

Secara singkat tingkat perputaran kredit dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{RTO} = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama satu tahun}}{\text{Rata-rata kredit}} = \dots \text{kali}$$

$$\text{Rata-rata kredit} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

- Rasio Perputaran Kredit (*Credit Turn Over*) Tahun 2019 dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio perputaran kredit (*Credit Turn Over*) dilihat dari laporan laba rugi tahun 2019, dimana pada tahun 2019 perputaran kredit yang terjadi hanya 0,68 terhadap kredit yang diberikan selama 1 tahun. Ini dapat dikatakan masih cukup kecil sehingga perlu peningkatan kinerja pada bagian kredit sehingga dapat meningkatkan laba pada LPD Desa Adat Penglatan.

- Rasio Perputaran Kredit (*Credit Turn Over*) Tahun 2020

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio perputaran kredit (*Credit Turn Over*) dilihat dari laporan laba rugi tahun 2020, dimana pada tahun 2020 perputaran kredit yang terjadi hanya 0,7 terhadap kredit yang diberikan selama 1 tahun. Ini dapat dikatakan masih cukup kecil sehingga perlu peningkatan kinerja pada bagian kredit sehingga dapat meningkatkan laba pada LPD Desa Adat Penglatan.

- Rasio Perputaran Kredit (*Credit Turn Over*) Tahun 2021 dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa rasio perputaran kredit (*Credit Turn Over*) menunjukkan dilihat dari laporan laba rugi tahun 2021, dimana pada tahun 2021 perputaran kredit yang terjadi hanya 0,67 terhadap kredit yang diberikan selama 1 tahun. Ini dapat dikatakan masih cukup kecil sehingga perlu peningkatan kinerja pada bagian kredit sehingga dapat meningkatkan laba pada LPD Desa Adat Penglatan.
3. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Penglatan.
Perputaran piutang dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Receivables}}$$

Rata-rata piutang (*average receivables*) diperoleh dengan

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

- Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Tahun 2019
Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan sebagai berikut : dilihat dari laporan neraca tahun 2019, dimana pada tahun 2019 perputaran piutang yang terjadi hanya 0,05 terhadap kredit yang diberikan selama 1 tahun. Ini dapat dikatakan masih cukup kecil sehingga perlu peningkatan kinerja pada bagian kredit sehingga dapat meningkatkan laba pada LPD Desa Adat Penglatan.
 - Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Tahun 2020
Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan dilihat dari laporan neraca tahun 2020, dimana pada tahun 2020 perputaran piutang yang terjadi hanya 0,05 terhadap kredit yang diberikan selama 1 tahun. Ini dapat dikatakan masih cukup kecil sehingga perlu peningkatan kinerja pada bagian kredit sehingga dapat meningkatkan laba pada LPD Desa Adat Penglatan. Mengingat pendapatan operasional LPD bersumber dari pemberian kredit dan tidak terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya.
 - Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Tahun 2021
Dari hasil penelitian yang dilakukan dilihat dari laporan neraca tahun 2021, dimana pada tahun 2021, perputaran piutang yang terjadi hanya 0,04 terhadap kredit yang diberikan selama 1 tahun. Ini dapat dikatakan masih cukup kecil sehingga perlu peningkatan kinerja pada bagian kredit sehingga dapat meningkatkan laba pada LPD Desa Adat Penglatan. Mengingat pendapatan operasional LPD bersumber dari pemberian kredit. Namun pada tahun ini justru terjadi penurunan, hal ini perlu adanya evaluasi terhadap bagian kredit.
4. Rasio Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Penglatan

Rasio profitabilitas LPD Desa Adat Penglatan pada penelitian ini menunjukkan bawah :

- Net Profit Margin (NPM)

Adapun rumus perhitungan Net Profit Margin (NPN) adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dilihat dari laporan laba rugi, perhitungan rasio terhadap laba bersih yang dihasilkan cukup tinggi yaitu sekitar 27% terhadap pendapatan LPD, ini artinya kinerja LPD dalam menghasilkan laba cukup efisien.

- Gross Profit Margin (GPM)

Rumus perhitungan Gross Profit Margin (GPM) adalah

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dilihat dari laporan laba rugi, perhitungan rasio terhadap laba kotor yang dihasilkan cukup tinggi yaitu sekitar 29% terhadap pendapatan LPD, ini artinya kinerja LPD dalam menghasilkan laba cukup efisien.

- Return on Assets (ROA)

Rumus perhitungan *Return on Assets* (ROA) adalah

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dilihat dari laporan laba rugi dan laporan neraca perhitungan rasio terhadap asset yang dimiliki LPD cukup rendah yaitu sekitar 4% terhadap laba sebelum pajak LPD, ini artinya penggunaan asset LPD yang digunakan dalam menghasilkan laba kurang efisien.

- *Return on Equity* (ROE)

Rumus perhitungan *Return on Equity* (ROE) adalah

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dilihat dari laporan laba rugi dan laporan neraca perhitungan rasio terhadap modal yang dimiliki LPD cukup rendah yaitu sekitar 4% terhadap laba sebelum pajak LPD, ini artinya penggunaan modal LPD yang digunakan dalam menghasilkan laba kurang efisien.

Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas dapat di sampaikan bawah.

1. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Penglatan

Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) Tahun 2019, pendapatan yang dihasil LPD Desa Adat Penglatan terhadap rata-rata kas yang dimiliki pada tahun 2019 adalah sebesar 4%. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) Tahun 2020, pendapatan yang dihasil LPD Desa Adat Penglatan terhadap rata-rata kas yang dimiliki pada tahun 2020 adalah sebesar 1,5%. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) Tahun 2021, pendapatan yang dihasil LPD Desa Adat Penglatan terhadap rata-rata kas yang dimiliki pada tahun 2021 adalah sebesar 2,5%. Dalam kasus penelitian di LPD Desa Adat Penglatan dilihat

dari hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas tahun 2019 hanya 4%, tahun 2020 hanya 1,5%, dan tahun 2021 hanya 2,5%, ini artinya semuanya berada dibawah standar yang artinya LPD Desa Adat Penglatan memiliki kas yang belum cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar dan biaya-biaya yang terjadi berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.

2. Rasio Perputaran Kredit (*Credit Turn Over*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Penglatan

Rasio Perputaran Kredit (*Credit Turn Over*) Tahun 2019, perputaran kredit yang terjadi pada tahun 2019 hanya terjadi 0.68 kali dari rata-rata kredit yang diberikan selama 1 tahun. Rasio Perputaran Kredit (*Credit Turn Over*) Tahun 2020, perputaran kredit yang terjadi pada tahun 2020 hanya terjadi 0.7 kali dari rata-rata kredit yang diberikan selama 1 tahun. Rasio Perputaran Kredit (*Credit Turn Over*) Tahun 2021, Perputaran kredit yang terjadi pada tahun 2021 hanya terjadi 0.67 kali dari rata-rata kredit yang diberikan selama 1 tahun. Dari hasil perhitungan penelitian di LPD Desa Adat Penglatan menunjukkan bahwa rasio perputaran kredit pada tahun 2019 sebesar 0,68 kali dari rata-rata kredit yang diberikan selama 1 tahun, tahun 2020 sebesar 0,7 kali dari rata-rata kredit yang diberikan selama 1 tahun, dan tahun 2021 sebesar 0,67 kali dari rata-rata kredit yang diberikan selama 1 tahun. Hal ini menunjukkan bawah tingkat perputaran kredit yang terjadi masih sangat rendah, ini artinya tingkat pengembalian modal dalam pemberian kredit sangat kecil, tidak efisien dan terjadinya over investment terhadap kredit yang diberikan LPD.

3. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Penglatan

Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Tahun 2019, dari perputaran piutang yang terjadi selama 1 periode, menghasilkan 0,05 pendapatan bersih pada tahun 2019. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Tahun 2020, dari perputaran piutang yang terjadi selama 1 periode, menghasilkan 0,05 pendapatan bersih pada tahun 2020. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Tahun 2021, dari perputaran piutang yang terjadi selama 1 periode, menghasilkan 0,04 pendapatan bersih pada tahun 2021. Dari hasil perhitungan rasio penelitian di LPD Desa Adat Penglatan menunjukkan bahwa rasio perputaran piutang LPD Desa Adat Penglatan tahun 2019 sebesar 0,05, tahun 2020 sebesar 0,05 dan tahun 2021 sebesar 0,04. Ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang masih sangat rendah berdasarkan rata-rata industri, sehingga dapat digambarkan bahwa LPD Desa Adat tingkat efisiensi dari penggunaan modal LPD masih sangat rendah.

4. Rasio Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Penglatan

Dari hasil perhitungan Rasio profitabilitas LPD Desa Adat Penglatan pada penelitian ini menunjukkan bawah :

- *Net Profit Margin* (NPM)
Laba bersih yang dihasilkan adalah 27% dari penjualan/pendapatan selama 1 periode.
- *Gross Profit Margin* (GPM)
Laba kotor yang dihasilkan adalah 29% dari penjualan/pendapatan selama 1 periode.

- *Return on Assets* (ROA)
Laba sebelum pajak yang dihasilkan dari penggunaan total asset yang dimiliki LPD Desa Adat Penglatan selama 1 periode adalah 4%.
- *Return on Equity* (ROE)
Laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan modal sendiri adalah 25,33%

Menurut Lukviarman (2006), standar Rasio Industri Profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 3,92%, *Gross Profit Margin* (GPM) 24,90%, *Return on Assets* (ROA) 5,98% dan *Return on Equity* (ROE) 8,32%. Dari hasil penelitian perhitungan rasio pada LPD Desa Adat Penglatan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 27%, *Gross Profit Margin* (GPM) 29%, *Return on Assets* (ROA) 4% dan *Return on Equity* (ROE) 25,33%. Ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasionya cukup tinggi, yang artinya LPD Desa Adat Penglatan memaksimalkan dan menggunakan asset yang dimiliki cukup efisien untuk meningkatkan pendapatan LPD Desa Adat Penglatan.

Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas LPD Desa Adat Penglatan ini nantinya bisa dijadikan tolak ukur dan bahan evaluasi kinerja dari pada LPD Desa Adat Penglatan itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Penglatan :
Rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Standar industri untuk rasio ini adalah 10%.
Dalam kasus penelitian di LPD Desa Adat Penglatan dilihat dari hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa rasio perputaran kas LPD Desa Adat Penglatan semuanya berada dibawah standar yang artinya LPD Desa Adat Penglatan memiliki kas yang belum cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar dan biaya-biaya yang terjadi berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.
2. Rasio Perputaran Kredit (*Credit Turn Over*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Penglatan
Dari hasil perhitungan penelitian di LPD Desa Adat Penglatan menunjukkan bahwa rasio perputaran kredit pada tahun 2019 sampai dengan 2021, hal ini menunjukkan bawah tingkat perputaran kredit yang terjadi masih sangat rendah, ini artinya tingkat pengembalian modal dalam pemberian kredit sangat kecil, tidak efisien dan terjadinya over investment terhadap kredit yang diberikan LPD.
3. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Penglatan
Dari hasil perhitungan rasio penelitian di LPD Desa Adat Penglatan menunjukkan bahwa rasio perputaran piutang LPD Desa Adat Penglatan tahun 2019 sampai 2021, ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang masih sangat rendah berdasarkan rata-rata industri, sehingga dapat digambarkan bahwa LPD Desa Adat tingkat efisiensi dari penggunaan modal LPD masih sangat rendah.
5. Rasio Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Penglatan

Dari hasil perhitungan Rasio profitabilitas LPD Desa Adat Penglatan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasionya cukup tinggi, yang artinya LPD Desa Adat Penglatan memaksimalkan dan menggunakan asset yang dimiliki cukup efisien untuk meningkatkan pendapatan LPD Desa Adat Penglatan.

Saran yang dapat di berikan adalah Bagi pihak LPD Desa Adat Penglatan hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk menilai kinerja operasional LPD untuk dapat meningkatkan laba atau keuntungan bagi pihak LPD dan bisa menyempurkan terhadap laporan keuangan LPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Peranan Keuangan Perusahaan, Edisi Kedua, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agus Harjito dan Martono, 2003. Manajemen Keuangan. Cetakan Ketiga November 2003. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.
- Albertazzi, Ugo and Leonardo Gambacorta. 2006. Bank Profitability and the Business Cycle. Banca d'italia. *SSRN-id935026*.
- Apergis. 2007. Bank Profitability Over Different Business Cycle Regimes: Evidence From Panel Threshold models. *The Journal Of Applied Business Research*.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPF.
- Bringham dan Houston. 2004. *Fundamentals of Financial Management*. South.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston, 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Dewi, Camdra, Edi Sujana dan Sinarwati. 2015. Pengaruh Tingkat suku Bunga Kredit, Pertumbuhan Kredit, Loan to Deposit Ratio, dan BOPO Terhadap Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Buleleng. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3, No. 2, hal 2-3.
- Gitosudarmo Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Halim, Abdul dan Sarwoko. 2003. *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Yogyakarta : YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta : *Center For Academic Publishing Services*.
- Imam, Santoso. 2006. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi satu. Reflika Aditama.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Masdupi, Erni. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal kajian Manajemen Bisnis Universitas Negeri Padang*. Vol.1, No.1.
- Munawir. S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. S. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat. Yogyakarta : Liberty.
- Peraturan Gubernur Bali No 17 Tahun 2006 tentang Pembentukan Lembaga Pengembangan dan Pelatihan Lembaga Perkreditan Desa Provinsi Bali.
- Puji Ananingsih. 2007. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Republik. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Weston, J. Feed dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara